

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung yang diresmikan tanggal 7 Januari 2004 di bentuk berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat. Pada kawasan ini dahulunya pernah berdiri sebuah Kerajaan Melayu dengan nama ibu kotanya Pulau Punjung. Kabupaten Dharmasraya dikenal juga dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo.

Secara geografi Kabupaten Dharmasraya berada di ujung Tenggara Provinsi Sumatera Barat dengan topografi daerah bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar dengan variasi ketinggian dari 100 mm - 1.500 m di atas permukaan laut. Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Dharmasraya berjenis Podzolik Merah Kuning (PMK), dengan penggunaan lahan yang didominasi untuk peruntukan hutan hujan tropik seluas 133.186 Ha (44,98%) dan lahan perkebunan seluas 118.803 Ha (40,12 %) sedangkan untuk penggunaan lain sebesar (14,90 %). Suhu udara di Kabupaten ini berkisar antara 21 °C – 33 °C dengan rata-rata hari hujan 14.35 hari per-bulan dan rata-rata curah hujan 265,36 mm per-bulan.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan : a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, serta Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau; b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi; c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi; d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dan Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir

Batang Hari Kabupaten Solok Selatan (Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016). Secara administrasi, Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 Kecamatan, 52 Nagari, dan 260 Jorong.¹

Sejak resmi berdiri hingga 2021 kabupaten Dharmasraya telah dipimpin oleh tiga orang bupati yaitu yang pertama Ahmad Munawar dengan wakil Asrul Syukur menjabat pada tahun 2004 - 2005. Bupati kedua Marlon dengan wakil Tugimin menjabat pada tahun 2005 - 2010. Bupati ketiga Adi Gunawan dengan wakil Syafrizal menjabat pada tahun 2010 - 2015. Keempat dilanjutkan oleh Sutan Riska Tuanku Kerajaan dengan wakil Amrizal Dt Rajo Medan menjabat pada tahun 2016 - 2021, 2021 – 2024. Beberapa Bupati tersebut tidak ada yang terdapat dari Partai PDIP namun pada pemilu 2016 kader partai ini berhasil keluar menjadi pemenang dan menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya bahkan lanjut ke periode berikutnya.

Sumatera Barat merupakan daerah dengan penduduk mayoritas beragama Islam, menjunjung tinggi adat dan budaya dengan selalu berpaut pada slogan “Adat basandi syariat, dan syariat basandi kitabullah” yang berarti menjalankan adat berdasarkan pada syariat, dan syariat berpedoman pada kitabullah (Al-Quran). Masyarakat di Sumatera Barat adalah masyarakat yang sangat memegang kuat kultur dan tradisi mereka, juga memiliki cara pandang sendiri dalam merespon perubahan zaman, kebijakan dan politik yang diperankan oleh negara sehingga membuat elektabilitas partai PDI Perjuangan di Sumatera Barat dipertanyakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi elektabilitas PDI Perjuangan di Sumatera Barat adalah ketidakpuasan Penduduk Sumatera Barat terhadap pemerintah pusat dibawah kepemimpinan Soekarno. Operasi militer di Sumatera Barat telah menghancurkan pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), membuat penduduk merasa bahwa tentara negara

¹ Badan Pusat Statistik kabupaten Dharmasraya (2018), Dharmasraya Dalam Angka Dharmasraya Regency in Figures.

yang mereka pertahankan pada masa Revolusi menyerbu tanah air mereka. Kekecewaan dan pemberontakan muncul sebagai akibat dari dikhianati negara sendiri, yang sehingga saat ini berdampak pada persepsi masyarakat Sumatera Barat terhadap partai politik PDI Perjuangan yang merupakan representasi dari Soekarno.²

Fenomena kemenangan Partai PDIP menjadi menarik ditelusuri mengingat Sumatera Barat bukanlah wilayah pemilih Partai PDIP, untuk daerah Kabupaten Kota di Sumatera Barat ada dua Daerah dimana Partai PDIP memperoleh suara yang signifikan yaitu Kabupaten Dharmasraya dan Kepulauan Mentawai. Partai PDIP ini sendiri diarahkan kepada Kabupaten Dharmasraya salah satu yang menarik untuk ditelusuri adalah keberagaman etnis penduduk Kabupaten Dharmasraya Kabupaten ini penduduknya merupakan sebagian berasal dari masyarakat Transmigrasi dan sebagian dari Etnis Minangkabau. Keberagaman etnis Kabupaten Dharmasraya menentukan strategi sendiri untuk menjadi pemenang dalam Pemilihan Umum (Pemilu) dan menjadi Bupati bagaimana strategi partai dan calon-calon pemimpin mempengaruhi masyarakat agar sebagai pemenang pemilu. Faktor ini menjadi fokus dalam penelitian ini dan bagaimana pula setelah keterpilihan terjalannya sinergisitas dalam memimpin Kabupaten Dharmasraya dan tentunya juga menarik di ungkap mengingat strategi seorang terkait langsung dengan kebijakan partai partai pengusungnya salah satu pemimpin atau bupati yang dipilih adalah Sutan Riska Tuanku Kerajaan.

Sutan Riska Tuanku Kerajaan lahir di Solok, Sumatera Barat pada tanggal 27 Mei 1989, Sutan Riska merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara pasangan Rasul Hamidi Datuak Saridano dan Puti Jawanis. Ayahnya terakhir menjabat sebagai Wali Nagari Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya selama tiga periode 2003-2022. Lahir dengan nama Riska, diwarisi gelar Tuanku Kerajaan dari ayahnya ketika menginjak usia 14 tahun. Gelar

² Audrey Kahin. *Dari Pemberontakan ke Integrasi, Sumatra Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008)

tersebut merupakan gelar kebangsawanan Kerajaan Koto Besar. Adapun gelar Sutan diperolehnya setelah ia menikah pada tahun 2014. Ia terjun ke politik melalui Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan menjadi Bendahara Dewan Pengurus Cabang (DPC) PDIP Dharmasraya. Pada 2016, ia dicalonkan partainya untuk menjadi Bupati Dharmasraya, dengan pasangan calon Bupati yaitu Drs. Dasril Panin Dt. Labuan.

Pelaksanaan Pemilihan Bupati pada tahun 2015 di Kabupaten Dharmasraya diikuti oleh dua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yakni pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan - Amrizal Datuak Rajo Medan dan pasangan Adi Gunawan - Jonson Putra. Pada Pemilihan tahun 2015 ini dimenangkan oleh pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Datuak Rajo Medan yang diusung oleh partai PDI-P menjadi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya dan berhasil mengalahkan lawannya yaitu Adi Gunawan yang menjabat sebagai Bupati sebelumnya. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara formulir C1 yang dirilis KPU Kabupaten Dharmasraya Sutan Riska - Amrizal memperoleh suara 61.775 suara atau 63,75%, sedangkan Adi Gunawan - Jonson Putra hanya meraih 35.122 suara atau 36,25%.

Pada Pemilihan Bupati tahun 2019 PDI-P kembali mengusun Riska sebagai Bupati dengan Dasril Panin Dt Labuan sebagai Wakil Bupati Pasangan Sutan Riska - Dasril Panin memperoleh sebanyak 71.590 suara dan lawannya yaitu Panji - Yosrizal memperoleh sebanyak 40,934 suara. Pemilihan Bupati periode tahun 2019 kembali dimenangkan oleh pasangan yang diusung oleh PDI-P dan menjadikan Sutan Riska sebagai Bupati Dharmasraya dan Dasril Panin sebagai wakilnya. Kemenangan ini tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh Partai. Kemenangan Sutan Riska dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada tahun 2016 menjadikan dirinya sebagai Bupati termuda di Indonesia. Bupati Dharmasraya ini dilantik pada saat usia 26 tahun. Ketika mulai menjabat Sutan Riska

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal tulisan ini adalah tahun 2016 sampai 2021. Tahun 2016 menjadi batasan awal karena pada tahun ini Sutan Riska dilantik sebagai Bupati Dharmasraya. Batasan akhir penulisan ini adalah tahun 2021 karena pada tahun inilah masa jabatan Sutan Riska berakhir menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya. Batas spasialnya dari penulisan ini adalah Kabupaten Dharmasraya karena di sinilah Sutan Riska menjabat sebagai Bupati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perjalanan awal Sutan Riska Tuanku Kerajaan menjadi Kader PDI-P di Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan membangun Kabupaten Dharmasraya setelah terpilih menjadi Bupati kabupaten Dharmasraya?
3. Apa saja hasil kebijakan Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai Bupati bagi perkembangan Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan mengenai kader PDIP menjadi Bupati: Strategi Sutan Riska membangun Kabupaten Dharmasraya 2016-2021 ini bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana strategi beliau membangun Kabupaten Dharmasraya secara spesifik tujuan penulisan ini adalah:

- a. Menjelaskan bagaimana perjalanan awal Sutan Riska Tuanku Kerajaan menjadi kader PDIP di Kabupaten Dharmasraya
- b. Menjelaskan bagaimana Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan membangun Kabupaten Dharmasraya setelah terpilih menjadi Bupati kabupaten Dharmasraya
- c. Menjelaskan apa saja hasil kebijakan Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai Bupati bagi perkembangan Kabupaten Dharmasraya.

D. Tinjauan Pustaka

Tesis Sutan Riska Tuanku Kerajaan yang berjudul “Implementasi Pelestarian Kebudayaan Daerah Kabupaten Dharmasraya”. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kebijakan pelestarian kebudayaan daerah Kabupaten Dharmasraya pada umumnya sudah cukup optimal. Implementasi Kebijakan Pelestarian Kebudayaan yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 4 Tahun 2023 yang peneliti teliti menggunakan Teori Merilee S. Grindle dapat dinilai dari *content of policy* dan *context of policy* kebijakan tersebut. Berdasarkan *context of policy*, juga sudah sesuai dengan teori Merilee S. Grindle. Dalam penelitian ini juga, peneliti menambahkan faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai identifikasi dari temuan peneliti dalam penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun faktor pendukung kebijakan tersebut adalah sumber daya manusia yang memadai dan dukungan berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat tersebut adalah masih lemahnya pengawasan dan terbatasnya anggaran yang bersumber dari APBD.⁵

Skripsi Eki Dolis yang berjudul “Strategi Partai Politik PDI Perjuangan Dalam Pilkada di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015 Dan 2019”. Eki Dolis menjelaskan bahwa kemenangan Partai PDIP merupakan hasil dari strategi Utara Selatan yang mana Utara merupakan Kecamatan Pulau Punjung dan Selatan kecamatan Sungai Rumbai bentuknya adalah dalam pemilihan tokoh yang di usung partai jika tokoh dari utara dan selatan sudah digabungkan maka bagian tengah akan menjadi basis perang bagi tokoh yang mencalonkan diri menjadi kepala daerah. Dalam melaksanakan dan menerapkan strategi yang sudah di rancang tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi yang digunakan, diantara faktor tersebut adalah tokoh, finansial penunjang kampanye, visi misi calon yang terarah, pendukung dan sisi partai. Penelitian ini sendiri diarahkan pada tokoh

⁵ Sutan Riska, “Implementasi Pelestarian Kebudayaan Daerah Kabupaten Dharmasraya” 2023, *Tesis* (Padang: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Andalas, 2023).

atau sosok calon Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan oleh sebab itu perbedaan utamanya adalah pada analisis tokoh atau pendekatan Biografi Sejarah.⁶

Thesis Agung Patria Ikhrum yang berjudul “Strategi tokoh Pemekaran Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah Dharmasraya Tahun 2020”. Kelompok pemekaran menjadi kelompok kepentingan yang cukup kuat di Kabupaten Dharmasraya. Keberadaan tokoh-tokoh dari kelompok pemekaran yang selalu mendapat tempat pada posisi pemerintahan terkhususnya jabatan bupati ataupun wakil bupati. Majunya seorang tokoh pemekaran merupakan strategi kelompok pemekaran Kabupaten Dharmasraya. Eksistensi, indikasi dukungan sesama kelompok pemekaran dan adanya jaringan hubungan antara kelompok pemekaran dan pemerintah daerah. Kelompok pemekaran akan mendapatkan kemudahan dengan adanya jabatan dari adanya tokoh pemekaran didalam pemerintahan. Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaanya adalah strategi tokoh pemekaran daerah sebagai bagian dari kelompok kepentingan dalam menjaga eksistensinya pada pemerintahan daerah di Kabupaten Dharmasraya 2020. sedangkan letak perbedaanya adalah Sutan Riska Tuanku Kerajaan bukanlah seorang tokoh pemekaran namun bisa muncul sebagai pemenang dalam pemilihan umum Kabupaten Dharmasraya.⁷

Skripsi Linda Pratiwi yang berjudul “Perjalanan Karir Sutan Riska Tuanku Kerajaan hingga Terpilih Menjadi Bupati Dharmasraya Termuda di Indonesia 2012-2016”. Sutan riska tuanku kerajaan berasal dari keluarga yang tergolong mampu dan berkecukupan. Tahun 2012 saat masih dibangku kuliah Sutan Riska Tuanku Kerajaan, diangkat menjadi raja. Kerajaan Koto Besar menggantikan raja Darman sebelumnya yang meninggal hasil dari musyawarah seluruh tokoh adat Koto Besar. Sutan Riska Tuanku Kerajaan memulai karirnya

⁶ Eki Dolis, “Strategi Partai Politik PDI Perjuangan Dalam Pilkada di Kabupaten Dhamasraya Tahun 2015 dan 2019”, *Skripsi*. (Univ. PGRI Sumbar, 2022).

⁷ Agung Patria Ikhrum, “Strategi Tokoh Pemekaran Daerah Pada Pemilihan Daerah Di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020”, *Tesis*. (Padang: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Andalas, 2023).

setelah lulus kuliah pada tahun 2012 yaitu perencanaan pembangunan SPBU.

Pada tahun 2013 Sutan Riska Tuanku Kerajaan berhasil membangun sebuah SPBU dengan dukungan dari keluarganya. Sutan Riska Tuanku Kerajaan mulai terjun ke politik dengan dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat pada tahun 2014 melalui Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Sutan Riska Tuanku Kerajaan menjadi Bendahara Dewan Pengurus Cabang (DPC) dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Setelah resmi menjadi bendahara umum pada tahun 2015, Sutan Riska Tuanku Kerajaan diusulkan untuk menjadi Bupati Dharmasraya melalui PDIP. Waktu Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2015 Sutan Riska Tuanku Kerajaan terpilih menjadi bupati diusia yang sangat muda yaitu 26 tahun.

Pada tanggal 5 februari 2016 Sutan Riska Tuanku Kerajaan resmi dilantik menjadi Bupati Dharmasraya termuda di Indonesia periode 2016-2021. Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaanya adalah sama sama membahas riwayat hidup Sutan Riska dan peranan Sutan Riska Tuanku Kerajaan selama menjalani usahanya dan terjun ke dunia politik hingga menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya termuda di Indonesia. sementara perbedaannya adalah kiprah Sutan Riska selama menjadi Bupati Kabupaten dharmasraya 2016-2021.⁸

Tulisan Anggraini Merry yang berjudul "Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dharmasraya pada pilkada 2015". Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Faktor kesadaran dan kepercayaan politik mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pilkada Serentak Tahun 2015. Sumbangan terpenting tulisan Anggraini Merry adalah membantu melihat relasi kehadiran Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai calon Bupati yang di percaya yang mampu merubah dan

⁸ Linda Pratiwi, "Perjalanan Karir Sutan Riska Tuanku Kerajaan hingga Terpilih

mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Dharmasraya.⁹

Enzo Ortega yang berjudul "Kepemimpinan Adi Gunawan sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya tahun 2010-2015". Skripsi ini membahas tentang bagaimana pola Kepemimpinan bupati Adi Gunawan pada saat itu dan bagaimana cara mengatasi rintangan yang beliau hadapi. Meskipun penduduk di suatu daerah lain koto Besar ketika ditanya masyarakat walau tidak mengenal Sutan riska Tuanku Kerajaan tetapi mereka tetap mendukung Sutan Riska Tuanku Kerajaan untuk menjadi Bupati baru di kabupaten Dharmasraya¹⁰

Romi Arif yang berjudul "Ragam Peran Pewaris Kerajaan Koto Besar Di Kabupaten Dharmasraya 1964-2016". Romi Arif menulis skripsi tentang peran pewaris Kerajaan Koto Besar di Kabupaten Dharmasraya dari tahun 1964 hingga 2016. Kerajaan Koto Besar adalah wilayah kerajaan di Minangkabau yang sudah ada sejak abad ke-17. Sebelum penjajahan Belanda, Koto Besar adalah negeri merdeka yang memiliki pengaruh signifikan. Setelah itu, menjadi bagian dari Residen Sumatera Barat di bawah pemerintahan Belanda. Meski sudah tidak memiliki kekuasaan seperti dulu, pewaris Kerajaan Koto Besar tetap menjaga adat istiadat dan mendukung pembangunan lokal. Pada era reformasi dan otonomi daerah, pewaris Kerajaan Koto Besar berperan dalam memperkuat identitas wilayah adat dan terlibat dalam politik lokal. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang Ragam Peran Pewaris Kerajaan Koto Besar Di Kabupaten Dharmasraya 1964-2016, sedandhkn penulis membahas tentang Kader PDIP menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya 2016-2021.¹¹

Rencana Strategis Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah

⁹ Anggraini Merry, Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dharmasraya pada pilkada 2015. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , 2018

¹⁰ Enzo Ortega. "Kepemimpinan Adi Gunawan sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya tahun 2010-2015". *Skripsi* (Padang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2019)

¹¹ Romi Arif, Ragam Peran Pewaris Kerajaan Koto Besar Di Kabupaten Dharmasraya 1964-2016. *Tesis*. (Padang: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Andalas).

Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021-2026 Renstra Bapeda Kabupaten Dharmasraya merupakan dokumen perencanaan strategis terkait Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Dharmasraya periode 2021-2026. Dokumen perencanaan strategis ini menjadi acuan dan pedoman bagi seluruh disiplin ilmu lingkungan Bapeda Kabupaten Dharmasraya dalam menjalankan misi dan fungsi pokoknya. Memberikan gambaran mengenai kinerja pelayanan, tantangan strategis yang perlu diselesaikan, penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi dan kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk periode 2021-2026.

Rencana strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Dharmasraya memberikan arahan dan peran Bapeda Kabupaten Dharmasraya dalam mencapai visi dan misi pemerintah daerah Bapeda Kabupaten Dharmasraya yang tertuang dalam RPJMD Bapeda Kabupaten Dharmasraya. Harus ada komitmen dan kesatuan dalam memutuskan. Selain itu, dokumen perencanaan strategis ini akan dijadikan pedoman penyusunan Rencana Kerja (Renja) Bapeda Kabupaten Dharmasraya setiap tahunnya.¹²

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi sejarah dan prosopografi. Prosopografi atau disebut biografi kolektif adalah penelitian yang mempelajari kehidupan tentang sekelompok orang yang mempunyai karakteristik latar belakang yang sama, berarti zaman yang terdiri dari rentang waktu, abad, tahun, selain itu juga memiliki persamaan nasib, kedudukan ekonomi, persamaan pekerjaan, persamaan pemikiran, dan peristiwa yang sama.¹³

Biografi Sejarah adalah secara historis, biografi adalah studi naratif kehidupan, dengan penilaian kepribadian, hubungan, dan konteks sosial yang diambil dari bukti dan belakangan ini menarik minat akademis dan kritis yang meningkat. Pendekatan biografis

¹² Rencana Strategis Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan daerah Kabupaten Dharmasraya 2021 – 2026.

¹³ Kuntowijoyo. *Metodelogi sejarah*. (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2003) hlm. 212

membuka kemungkinan baru untuk ilmu sejarah intelektual yang sifatnya modern. Pendekatan biografis untuk menulis sejarah dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tetap tersembunyi atau disalah pahami dalam pendekatan lain yang terlalu bergantung pada generalisasi, atau pada analisis struktur dan institusi sosial, politik, budaya.¹⁴

Penulisan biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Biografi adalah suatu bentuk penulisan yang berusaha mengungkapkan aktifitas seseorang dalam waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.¹⁵

Dalam pembagiannya biografi dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: berdasarkan susunan dan waktu (kronologis), berdasarkan susunan urutan topik (tematis) dan didasarkan pada kombinasi keduanya (komprehensif).¹⁶

Biografi adalah suatu bentuk penulisan yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya. Termasuk di dalamnya adalah tokoh-tokoh politik yang berperan besar dalam membentuk sejarah suatu negara. Politik menjadi sarana bagi warga negara untuk turut serta dalam pengelolaan negara. Sedangkan menurut Budiardjo, (2006:160), partai politik adalah wadah bagi individu-individu dengan visi yang sama untuk mewujudkan cita-cita politik mereka.¹⁷

Politik itu sendiri merupakan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan dari tujuan dari sistem itu dan bagaimana melaksanakan

¹⁴ Landasan Teori. <http://repo.uinsatu.ac.id/24348/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada Maret 2024

¹⁵ Taufik Abdullah. *Manusia dalam Kemelut Sejarah: Sebuah pengantar Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta : LP3S, 1978) hal.2

¹⁶ Abdurrahman Surjomihardjo. *Menulis Rinavat Hidup Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan: Sutu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokalkarya* (Jakarta: Debdikbud, 1983) hal.71

¹⁷ Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm 160.

tujuan-tujuannya.

Politik adalah kegiatan dalam sistem politik (Negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi dari sumber-sumber yang ada. Untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan itu, perlu dimiliki kekuasaan dan kewenangan, yang akan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini. Cara-cara yang dipakainya dapat bersifat meyakinkan dan jika perlu bersifat paksaan. Tanpa unsur paksaan kebijaksanaan ini hanya perumusan keinginan belaka. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat, dan bukan tujuan pribadi seseorang. Lagi pula politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan orang seorang (individu). Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan yang diperkenalkan oleh seorang ahli sosiolog asal Jerman, yaitu Max Weber. Ia membagi kepemimpinan berdasarkan wewenangnya, yaitu: pertama kepemimpinan berdasarkan wewenang kharismatik yaitu berdasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki pemimpin itu sebagai pribadi. Wewenang didasarkan pada kharisma atau kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kedua wewenang (ototritas) tradisional, yaitu pemimpin yang berdasarkan pada suatu kepercayaan yang mapan terhadap kesucian tradisi zaman dan telah melembaga bahkan menjiwai masyarakat. Ketiga otoritas legal-rasional, yaitu wewenang yang didasarkan kepada undang-undang menurut prosedur yang diterima secara sah. Singkatnya wewenang yang diterima pemimpin itu didasarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan yang kharismatik berfokus pada pemimpin yang memiliki kharisma yang sudah diterima oleh kelompok sebagai orang yang disegani, sehingga gaya kepemimpinan

kharismatik sudah pembawaan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.¹⁸

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah juga merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan. Tujuan dari metode sejarah adalah mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis tertulis atas hasil yang dicapai.

Metode berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-

¹⁸ Alfian Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009),

asas dan aturan ilmu sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap kegiatan yaitu heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi dan historiografi.¹⁹

Heuristik merupakan pengumpulan data, baik primer maupun sekunder. Berupa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah, contoh sumber primer adalah melalui penelusuran terhadap beberapa dokumen yang tersimpan pada arsip pribadi milik Sutan Riska seperti ijazah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, Arsip Daerah untuk mencari dokumen mengenai pemerintahan seperti Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD), Perpustakaan Daerah, di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dharmasraya seperti laporan pemilihan umum dan biodata pasangan calon Badan Pusat Statistik (BPS), Sekretariat Daerah, Diskominfo Dharmasraya untuk mencari aktivitas penghargaan yang di dapat oleh Sutan Riska, dan didukung oleh SK bupati Sutan Riska. Kemudian wawancara dengan bupati dan keluarga, tokoh masyarakat, wawncara KPU, Diskominfo Dharmasraya, tokoh politik yang mengusung sutan Riska seperti tim sukses dan sopirnya, selain itu juga bawahan Sutan Riska selama menjabat sebagai bupati juga tokoh masyarakat yang memiliki pandangan berbeda dengan Sutan Riska. Pada pengumpulan sumber sekunder ialah dengan mencari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Sumber tersebut juga bisa didapatkan melalui studi pustaka dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan daerah.²⁰

Setelah selesai dalam tahapan pengumpulan data maka akan masuk kepada tahapan kritik. Kritik adalah suatu usaha untuk mendapatkan jejak sumber yang benar dalam arti kata benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang disusun. Kritik

¹⁹ Kunto Wijoyo, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003).

²⁰ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Penerbit: Ombak, 2012), hlm.27.

sumber dibagi menjadi dua. Pertama kritik ekstern yang dilakukan untuk mengetahui otentitas sumber. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah didapat, diuji dan ditelaah jauh sehingga sumber dapat dipastikan keotentitasnya. Kedua kritik intern, untuk mengetahui kredibilitas atau kebenaran isi sumber tersebut.

Interpretasi merupakan tahap ketiga, Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Untuk mengungkapkan makna dan signifikansi dirinya fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah masih harus menyandarkan dirinya pada kekuatan informasi dari luar ialah dari peneliti atau sejarawan, interpretasi dapat membantu dalam meminimalisir ketidaksesuaian arti dan makna sesuatu. interpretasi juga bertujuan untuk mendorong dalam penggunaan sebuah data. Dalam melakukan interpretasi, analisis dilakukan dalam memberikan penjelasan.

Historiografi ialah tahap terakhir, Penulisan Sejarah (Historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Historiografi merupakan langkah perumusan cerita sejarah ilmiah, disusun secara logis menurut kronologis dan sistematis yang jelas dan mudah mengerti. Historiografi selain dimengerti sebagai hasil karya sejarah dapat pula dijabarkan sebagai suatu proses penulisan sejarah. Historiografi berkenaan dengan studi hasil tentang karya tulis sejarah. Studi ini pada pokoknya mempelajari ciri-ciri dan kecenderungan dari materi yang ditulis. Historiografi adalah proses penulisan sejarah berdasarkan sumber sumber yang telah ditemukan, dinilai, diseleksi dan dikritisi. Dalam menuliskan sejarah, penulis harus memperhatikan kaidah penulisan seperti tanda baca, bahasan dan format penulisan, menggunakan istilah serta

rujukan sumber sejarahnya.²¹

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas dan terarahnya penulisan mengenai biografi ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari 3 bab yaitu:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas keterangan yang bersifat umum serta tersusun secara sistematis yang menerangkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab ini penting sebagai pengantar dari tulisan dan jawaban atas penelitian yang akan dikerjakan.

Bab II membahas tentang perjalanan hidup Sutan Riska Tuanku Kerajaan menjadi Kader PDIP di Kabupaten Dharmasraya. Bab ini penting ditulis karena untuk mengetahui kehidupan masa kecil, masa Remaja hingga riwayat pendidikannya. Dan untuk mengetahui bagaimana perjalanan Sutan Riska masuk ke Dunia politik.

Bab III membahas mengenai Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan membangun Kabupaten Dharmasraya setelah terpilih menuju kursi Bupati. Bab ini ditulis untuk mengetahui bagaimana perjalanan Sutan Riska orang nol politik hingga menjadi Bupati Kabupaten Dharmasraya dan membahas mengenai apa saja hasil kebijakan Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016-2020, 2020-2024. Bagi perkembangan Kabupaten Dharmasraya serta menjabarkan hasil kerja yang dipimpin selama Sutan Riska Tuanku Kerajaan menjadi Bupati Dharmasraya.

BAB IV merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan akan menyimpulkan secara ringkas pembahasan dan permasalahan mengenai Kader PDIP menjadi Bupati: Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan membangun Kabupaten Dharmasraya 2016-2021.

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah*, (Jakarta: Indonesia Press, 1985), hlm.32.

